

MEMBANGUN LITERASI DAN KREATIVITAS DENGAN PROGRAM PENYULUHAN LITERASI BERKELANJUTAN DI MASA PANDEMI COVID 19

Heri Isnaini¹, Diena San Fauziya², R. Mekar Ismayani³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Pendidikan Bahasa, IKIP Siliwangi
e-mail: heriisnaini@ikipsiliwangi.ac.id¹, dienasanf@ikipsiliwangi.ac.id²,
mekarismayani@ikipsiliwangi.ac.id³

Abstrak

Artikel ini menjelaskan kegiatan membangun literasi dan kreativitas warga kelurahan Galanggang, Kecamatan Batujajar, Kabupaten Bandung Barat, Provinsi Jawa Barat di masa pandemi Covid 19. Program ini dilaksanakan dengan model penyuluhan literasi berkelanjutan. Artinya, kegiatan ini dilakukan dengan menyusun program dengan skema yang sistematis mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Di dalam program ini, ditentukan juga konsep penyuluhan literasi yang tepat sasaran dengan mempertimbangkan situasi, kondisi, dan tujuan program. Kegiatan ini melibatkan mahasiswa dalam rangka program Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) yang diselenggarakan IKIP Siliwangi tahun 2021. Literasi dan kreativitas diwujudkan dengan berbagai program pembangunan dan penguatan terutama pada warga yang masih sekolah di tingkat dasar dan menengah. Tujuan dari kegiatan ini adalah usaha dan upaya dalam memupuk kesadaran masyarakat akan pentingnya literasi sehingga dapat menumbuhkembangkan sikap kreatif yang berujung pada kemampuan menghadapi pandemi Covid 19. Hasil Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) diharapkan menjadi tonggak awal terciptanya masyarakat yang literat, kreatif, dan berwawasan luas. Masyarakat yang literasi adalah masyarakat yang mampu mengenali kemampuan diri dan lingkungannya sehingga mereka bisa menghadapi pandemi dengan lebih bijak dan logis. Semoga manfaat PPM ini tidak hanya untuk masyarakat kelurahan Galanggang, tetapi untuk masyarakat umum yang memiliki kesadaran literasi yang tinggi.

Kata kunci: Literasi, Kreativitas, Pandemi, Ketahanan Masyarakat.

Abstract

This article describes the activities of building literacy and creativity of the residents of Galanggang village, Batujajar subdistrict, West Bandung regency, West Java province during the Covid 19 pandemic. This program is implemented with a sustainable literacy extension model. That is, this activity is carried out by compiling a program with a systematic scheme ranging from planning, implementation, and evaluation. In this program, it is also determined that the concept of appropriate literacy extension is targeted by considering the situation, conditions, and goals of the program. This activity involves students in the framework of the Community Service (PPM) program organized by IKIP Siliwangi in 2021. Literacy and creativity are realized with various development and strengthening programs, especially in citizens who are still in school at the elementary and secondary levels. The purpose of this activity is efforts and efforts in fostering public awareness of the importance of literacy so as to develop creative attitudes that lead to the ability to deal with the Covid 19 pandemic. The results of Community Service (PPM) are expected to be the initial milestone of the creation of a literate, creative, and insightful society. A literate society is one that is able to recognize the ability of themselves and their environment so that they can face pandemics more wisely and logically. Hopefully the benefits of PPM are not only for the galanggang village community, but for the general public who have a high literacy awareness.

Keywords: Literacy, Creativity, Pandemics, Community Resilience.

PENDAHULUAN

Pandemi Covid 19 yang melanda dunia telah mengubah pola pikir masyarakat secara menyeluruh. Segala sendi kehidupan terdampak pandemi dengan cukup hebat. Bidang ekonomi, sosial, politik, agama, dan pendidikan adalah bidang-bidang yang harus menyesuaikan diri dengan pandemi yang tengah berlangsung di seluruh belahan dunia, tanpa terkecuali. Salah satu wujud penyesuaian diri di tengah pandemi adalah memungkinkannya segala kegiatan dilakukan dengan media elektronik dan kemajuan teknologi. Pada masa ini kita mengenal istilah WFH (*work from home*), pembelajaran daring, *marketing online*, *Go food*, dan lain sebagainya. Kehadiran pandemi Covid 19 telah mengubah tatanan dan kebiasaan ke arah “kenormalan baru”.

Upaya dan usaha menghadapi pandemi adalah dengan literasi. Literasi menjadi bagian penting dalam memahami masyarakat terhadap kondisi dan situasi yang tengah dihadapi sehingga dengan pengetahuan yang dimiliki hasil dari literasi maka masyarakat dapat mempersiapkan diri dengan baik dan terhindar dari informasi-informasi yang menyesatkan. Merujuk KBBI (2015), lema “literasi” memiliki beberapa pengertian, yakni: kemampuan menulis dan membaca; pengetahuan atau keterampilan dalam bidang atau aktivitas tertentu; dan kemampuan individu dalam mengolah informasi dan pengetahuan untuk kecakapan hidup. Ketiga pengertian tersebut menunjukkan bahwa peran literasi dalam membangun kecakapan dan ketahanan masyarakat dalam menghadapi situasi dan kondisi yang tidak menguntungkan bagi dirinya menjadi sangat penting.

Dalam penelitian Budiharto, dkk. (2018: 154) bahwa literasi menjadi sarana peserta didik dalam mengenal, memahami, dan menerapkan ilmu yang didapatkannya di bangku sekolah. Artinya, literasi menjadi modal dasar bagi siapa pun untuk memperoleh kecakapan dasar dalam menghadapi kehidupan, yakni dengan cara menerapkan hasil berliterasi ke dalam kehidupan sehari-hari.

Literasi dan pembelajaran tidak bisa dipisahkan. Literasi merupakan bagian dari pembelajaran dan salah satu wujud pembelajaran adalah berliterasi, saling melengkapi dan saling menjelaskan. Pembelajaran secara formal memfokuskan pada upaya dalam mencapai tujuan, yakni upaya mengorganisasikan materi pembelajaran, menyampaikan materi pelajaran, dan mengelola pembelajaran (Wikanengsih, Isnaini, & Kartiwi, 2019a: 390). Pembelajaran seperti ini tentu saja membutuhkan literasi sebagai fondasi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran dan literasi menjadi dua hal yang tidak bisa dipisahkan satu dengan yang lain.

Literasi dan pembelajaran menjadi proses perubahan tingkah laku ke arah yang diharapkan, yakni sesuai dengan tuntutan zaman. Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil usaha individu berdasarkan pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungan (Isnaini, 2019: 1091). Dengan pemahaman ini maka literasi dan pembelajaran harus berjalan beriringan, seirama, dan berkelanjutan dalam rangka membangun pengetahuan dan pemahaman masyarakat yang lebih tinggi.

Upaya, dukungan, komitmen, dan kebijakan dari berbagai pihak akan menghasilkan proses literasi yang konsisten dalam kurun waktu yang panjang. Literasi yang dalam hal ini difokuskan pada kemampuan membaca menjadi penting untuk selalu digalakan mengingat hasil PISA 2009-2018 mengalami penurunan. Indonesia berada pada urutan 75, jauh di bawah negara tetangga Malaysia, Singapura, dan Thailand. Posisi ini tentu saja membutuhkan perhatian penting dari semua elemen guna menggiatkan kembali kebiasaan dan budaya literasi di berbagai kalangan. Berikut disajikan hasil PISA yang dikutip dari <https://edukasi.kompas.com/>.



Gambar 1. Hasil PISA Indonesia tahun 2009-2018

Berdasarkan hasil PISA tersebut, literasi harus ditingkatkan kembali dengan intens dan maksimal. Dalam berbagai segi, pola-pola penguatan literasi harus segera dibenahi dengan memanfaatkan komunitas-komunitas membaca, GLS, dan kelompok-kelompok belajar dari berbagai tingkatan. Pada situasi pandemi Covid 19 ini, pemerintah menutup sementara sekolah-sekolah sebagai upaya menekan penyebaran virus. Kebijakan ini tentu saja akan berimbas pada cara dan metode pengajaran dan pembelajaran di sekolah tidak terkecuali pada pembiasaan berliterasi siswa (Herliani, Isnaini, & Puspitasari, 2020: 279).

Berkaitan dengan hal tersebut, PPM yang dilaksanakan adalah salah satu upaya kecil untuk mengingatkan masyarakat tentang pentingnya literasi. Penguatan berliterasi diyakini akan berimbas pada peningkatan pemahaman dan pembentukan pendidikan karakter dalam pembelajaran yang terlaksana terus menerus. Hal ini sesuai dengan konsep pendidikan karakter sebagai suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter meliputi pengetahuan, kesadaran, kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut (Isnaini & Herliani, 2020: 79). Faktor-faktor yang harus dilakukan sehingga pembelajaran dapat berjalan maksimal adalah adanya proses kegiatan yang sistematis interaktif dan komunikatif antara pendidik atau guru dengan peserta didik (Supini, Sudrajat, & Isnaini, 2021: 17). Selain itu, diperlukan juga pembelajaran yang menyenangkan yakni pembelajaran dengan membawa siswa ke arah pemahaman mereka sehingga terjadi dialog interaktif antara siswa dan guru (Aprilianti, Herawati, & Isnaini, 2019: 429). Dengan demikian, membangun literasi dan kreativitas di masa pandemi adalah usaha dan upaya yang melibatkan banyak hal, banyak pihak, dan banyak kepentingan sehingga usaha dan upaya ini harus dilakukan bersama-sama.

Untuk mencapai hal tersebut, penelitian Wikanengsih dkk. (2019b: 54) menemukan bahwa salah satu metode untuk mencapai pembelajaran efektif, penguatan karakter, dan pengembangan proses pembelajaran adalah dengan “transfer ilmu pengetahuan”, yakni pengaplikasian pengalaman dan pengetahuan untuk mempelajari dan memecahkan masalah dalam situasi baru. Transfer ilmu pengetahuan tersebut menjadi jalan dalam rangka membangun literasi dan kreativitas di masa pandemi ini. Dengan demikian, PPM yang dilakukan diharapkan mampu memberikan solusi yang aplikatif dalam menghadapi pandemi Covid 19 dengan cara meningkatkan pemahaman dan kreativitas melalui literasi.

METODE

Artikel ini dipaparkan dengan menggunakan deskriptif, yakni dengan memaparkan cara-cara yang digunakan untuk menyelesaikan masalah. Penjelasan ini dikuatkan oleh pendapat Moleong (2002: 20) bahwa metode deskriptif merupakan langkah-langkah untuk mengumpulkan masalah aktual, menyusun, dan mengklasifikasikan data dengan langkah-langkah yang ditempuh. Sementara itu, secara teoretis Arikunto Suharsimi (2006: 7) menegaskan bahwa metode adalah cara-cara utama yang digunakan dalam mencapai satu tujuan. Berdasarkan paparan tersebut maka artikel ini menggunakan cara-cara untuk membahas masalah dengan mengumpulkan masalah, menyusun, mengklasifikasi, dan menganalisisnya.

Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut. (1) pengumpulan data dengan observasi dan pengamatan langsung, hal ini dilakukan dengan wawancara kepada mahasiswa PPM,

warga kelurahan Galanggang, dan penanggung jawab program PPM; (2) persiapan pemaparan yang terdiri atas persiapan materi dan media daring yang digunakan (media daring yang digunakan adalah media *zoom*) serta teknik pemaparan; (3) pelaksanaan pemaparan dengan proses pemberian materi melalui webinar yang diikuti oleh mahasiswa, warga kelurahan Galanggang, dan masyarakat umum; dan (4) hasil pelaporan hasil pemaparan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penyuluhan membangun budaya literasi dan kreativitas di masa pandemi Covid 19 ini yang dilaksanakan di kelurahan Galanggang, kecamatan Batujajar, kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat ini memanfaatkan media daring sebagai sarana penyuluhan. Hal ini dikarenakan pandemi Covid 19 yang masih melanda negeri ini. Walaupun demikian, proses penyuluhan tetap berlangsung dengan baik. Kegiatan dilaksanakan pada 11-12 Januari 2021, yakni dengan mengadakan webinar dengan memanfaatkan media daring *zoom meeting*. Secara lebih rinci akan dibahas hasil dari penyuluhan ini sebagai berikut.

A. Tahap Persiapan

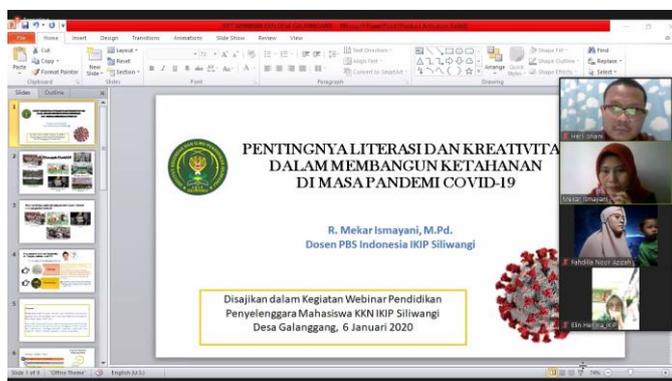
Pada tahap ini, kegiatan dimulai dengan menyesuaikan kegiatan dengan jadwal yang ada di kelurahan Galanggang dan kegiatan PPM IKIP Siliwangi. Pada tahap persiapan, penyuluh merencanakan kegiatan dengan melaksanakan tahapan observasi kegiatan dan media yang digunakan. Hal-hal yang dilakukan oleh penyuluh adalah sebagai berikut.

1. merencanakan kegiatan dengan menyesuaikan dengan jadwal kegiatan di kelurahan Galanggang
2. merencanakan bentuk kegiatan penyuluhan
3. merencanakan media yang digunakan dalam penyuluhan
4. merencanakan sasaran kegiatan dalam penyuluhan
5. menyesuaikan kegiatan penyuluhan dengan program kerja

Tahapan-tahapan tersebut menunjukkan tahap perencanaan yang harus dipersiapkan sedemikian rupa dengan mengedepankan protokol kesehatan dalam rangka menekan penularan Covid 19. Oleh karena penyuluhan dilaksanakan secara daring. Artinya, warga menyimak di rumah masing-masing, sedangkan penyuluh berada di sekolah. Dengan demikian, perencanaan dalam kegiatan ini dilakukan semaksimal dan seefektif mungkin menyesuaikan dengan situasi dan kondisi pandemik Covid 19.

B. Tahap Kegiatan

Setelah tahap persiapan sudah disusun dengan baik, tahap selanjutnya adalah tahap kegiatan. Pada tahap ini pelatihan atas kemampuan literasi dipaparkan oleh 3 pemateri, yakni: Dr. Heri Isnaini, M.Hum.; R. Mekar Ismayani, M.Pd.; dan Deina San Fauziya, M.Pd. ketiga pemateri secara bergantian menjelaskan materi literasi dan kreativitas di masa pandemi Covid 19.



Gambar 2. Kegiatan penyuluhan literasi secara daring media *Zoom meeting*

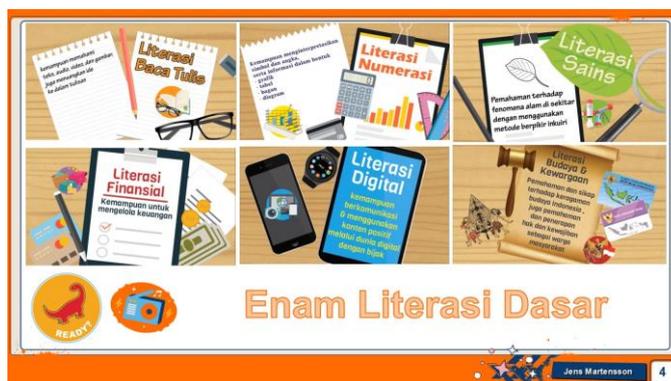
Pelatihan literasi untuk meningkatkan kecakapan literasi warga kelurahan Galanggang, kecamatan Batujajar, kabupaten Bandung Barat. Keikutsertaan warga dalam bidang penyuluhan

literasi ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dan pemahaman dalam menghadapi pandemi Covid 19. Dengan demikian, diharapkan munculnya kesadaran sehingga menumbuhkan kreativitas yang mampu menjadi modal menghadapi Covid 19.

Bentuk konkret kegiatan ini tidak harus berupa ‘pesta’ atau ‘festival’ yang berbiaya besar. Perayaan Literasi dapat merupakan kegiatan pemberian penyuluhan dengan disertai bentuk penghargaan kepada siswa atau warga lainnya yang bergiat dalam bidang literasi. Misalnya,

1. penghargaan bagi siswa pembaca buku terbanyak dalam satu periode tertentu,
2. penghargaan kepada siswa yang giat mengelola sudut baca kelas atau area baca
3. penghargaan kepada guru yang kreatif mengimplementasi literasi dalam pembelajaran
4. penghargaan kepada siswayang produktif mengirimkan naskah untuk bulletin sekolah
5. Penghargaan kelas kaya literasi, dll.

Berbagai (*sharing*) implementasi literasi yang telah dilakukan oleh kegiatan PPM ini sebagai *best practice* kepada warga kelurahan Galanggang. Kegiatan berbagi yang dapat dilakukan oleh kegiatan ini diantaranya adalah aktivitas literasi bersama dengan warga kelurahan Galanggang.



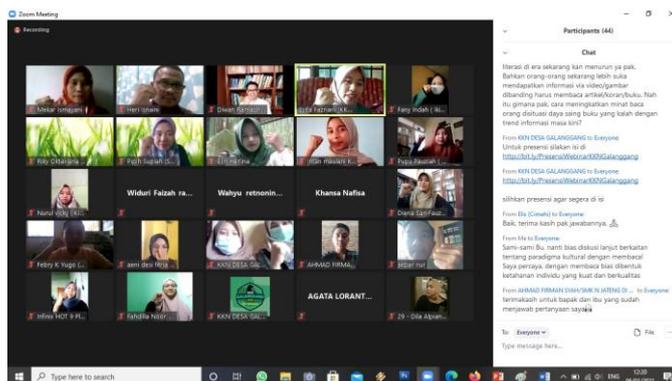
Gambar 3. Materi pengembangan 6 Literasi Dasar yang harus dipahami masyarakat literer

Penyuluhan dan penyampaian materi yang disampaikan dalam kegiatan ini dilanjutkan dengan kegiatan tanya jawab interaktif mengenai pemahaman literasi yang lebih menyeluruh.



Gambar 4. Tanya jawab membangun literasi dan kreativitas di masa pandemi Covid 19

Salah satu penerapan penyuluhan yang dilakukan dengan media daring memanfaatkan *zoom meeting* ini memiliki keuntungan dan kemudahan dalam hal mengembangkan bahan dan mendukung pembelajaran kolaboratif melalui diskusi yang dapat dilakukan secara daring (Arriany, Junadi, & Laksono, 2020: 119-120). Pendapat tersebut selaras dengan kegiatan penyuluhan yang dilakukan kami pada saat ini. Jangkauan media daring menjadikan penyuluhan tidak hanya dapat dimanfaatkan oleh warga kelurahan Galanggang, melainkan bisa diakses oleh siswa, guru, dan masyarakat di luar kelurahan Galanggang, tempat PPM dilaksanakan.



Gambar 5. Kegiatan zoom meeting membangun literasi dan kreativitas di masa pandemi Covid 19

C. Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

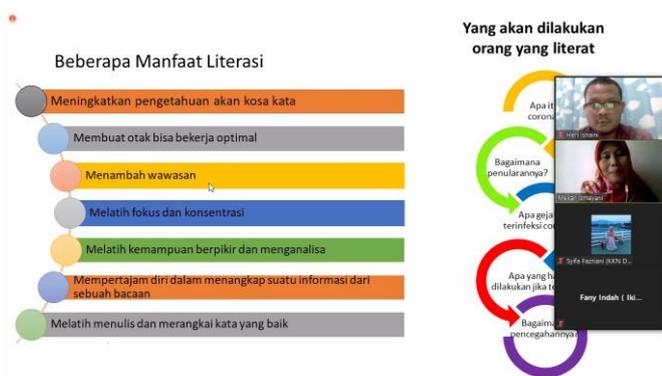
Kegiatan evaluasi dan tindak lanjut pada prinsipnya merupakan salah satu siklus agar implementasi literasi dan kreativitas dapat berjalan dan berkelanjutan. Siklus implementasi ini diharapkan dapat dilakukan dengan memanfaatkan kegiatan di kelurahan dan menggerakkan karang taruna sebagai ujung tombak penggerak anak-anak muda di kelurahan Galanggang. Siklus literasi ini dapat dilakukan setiap bulan dengan masuk ke dalam agenda kegiatan yang ada di kelurahan. Sementara itu, evaluasi dilaksanakan dengan mendokumentasikan *best practice* strategi meningkatkan kemampuan literasi dan kreativitas di masa pandemi Covid 19.

Berdasarkan uraian kegiatan di atas, muncul beberapa dampak yang harus dibenahi terkait program literasi di masa pandemi di kelurahan Galanggang. Hal-hal yang harus dibenahi adalah hal-hal sebagai berikut.

1. Pemahaman literasi warga kelurahan perlu ditingkatkan
2. Literasi belum menjadi wahana dalam memicu minat baca yang tinggi
3. Kekurangan sarana literasi
4. Kurang tertarik dengan buku dan bacaan
5. Sumber bacaan yang minim dan tidak menarik

Dengan demikian, kegiatan penyuluhan dan *webinar* meningkatkan literasi dan kreativitas untuk warga kelurahan Galanggang, kecamatan Batujajar, kabupaten Bandung Barat ini menjadi kunci dalam memupuk kesadaran akan pentingnya literasi. Gerakan literasi seyogyanya menjadi bahan untuk proses pembelajaran yang lebih luas (Taufani, 2008: 52).

Manfaat dari penyuluhan ini diharapkan dapat meningkatkan kelurahan, karang taruna, dan warga masyarakat dalam rangka membina dan memupuk kegiatan literasi supaya menjadi lebih efektif dan berjalan berkesinambungan. Harapannya literasi menjadi tempat memompa pengetahuan yang menyenangkan/kegembiraan, *learning is most effective when it is fun*, kegembiraan disini berarti bangkitnya minat, adanya keterlibatan penuh, serta terciptanya makna, pemahaman (penguasaan atas materi yang dipelajari), dan nilai yang membahagiakan pada diri siswa (Isnaini & Herliani, 2020: 82).



Gambar 6. Tujuan berliterasi, manfaatnya, dan ciri-ciri orang yang literat

Hasil Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) ini diharapkan menjadi tonggak awal terciptanya masyarakat yang literat, kreatif, dan berwawasan luas. Masyarakat yang literat adalah masyarakat yang mampu mengenali kemampuan diri dan lingkungannya sehingga mereka bisa menghadapi pandemi dengan lebih bijak dan logis. Semoga manfaat PPM ini tidak hanya untuk masyarakat kelurahan Galanggang, tetapi untuk masyarakat umum yang memiliki kesadaran literasi yang tinggi.

SIMPULAN

Kegiatan penyuluhan membangun budaya literasi dan kreativitas di masa pandemi Covid 19 ini yang dilaksanakan di kelurahan Galanggang, kecamatan Batujajar, kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat ini memanfaatkan media daring sebagai sarana penyuluhan. dilaksanakan pada 11-12 Januari 2021, yakni dengan mengadakan webinar. Adapun tahapan-tahapan dalam kegiatan ini adalah. *Pertama*, tahap persiapan, di antaranya: merencanakan kegiatan dengan menyesuaikan dengan jadwal kegiatan di kelurahan Galanggang; merencanakan bentuk kegiatan penyuluhan; merencanakan media yang digunakan dalam penyuluhan; merencanakan sasaran kegiatan dalam penyuluhan; dan menyesuaikan kegiatan penyuluhan dengan program kerja.

Kedua, tahap pelaksanaan, yakni kegiatan inti webinar dengan membahas tema dengan pemateri Dr. Heri Isnaini, M.Hum., R. Mekar Ismayani, M.Pd., dan Deina San Fauziya, M.Pd. Ketiga pemateri secara bergantian menjelaskan materi literasi dan kreativitas di masa pandemi Covid 19. Bentuk konkret kegiatan ini tidak harus berupa 'pesta' atau 'festival' yang berbiaya besar. Perayaan Literasi dapat merupakan kegiatan pemberian penyuluhan dengan disertai bentuk penghargaan kepada siswa atau warga lainnya yang bergiat dalam bidang literasi. Berbagai (*sharing*) implementasi literasi yang telah dilakukan oleh kegiatan PPM ini sebagai *best practice* kepada warga kelurahan Galanggang. Kegiatan berbagi yang dapat dilakukan oleh kegiatan ini diantaranya adalah aktivitas literasi bersama dengan warga kelurahan Galanggang.

Ketiga, tahap evaluasi, yakni kegiatan evaluasi dan tindak lanjut pada prinsipnya merupakan salah satu siklus agar implementasi literasi dan kreativitas dapat berjalan dan berkelanjutan. Siklus implementasi ini diharapkan dapat dilakukan dengan memanfaatkan kegiatan di kelurahan dan menggerakkan karang taruna sebagai ujung tombak penggerak anak-anak muda di kelurahan Galanggang. Siklus literasi ini dapat dilakukan setiap bulan dengan masuk ke dalam agenda kegiatan yang ada di kelurahan. Sementara itu, evaluasi dilaksanakan dengan mendokumentasikan *best practice* strategi meningkatkan kemampuan literasi dan kreativitas di masa pandemi Covid 19.

SARAN

Kegiatan penyuluhan PPM ini tentu saja terdapat banyak kekurangan di berbagai segi. Hal ini akan diperbaiki dan disempurnakan pada kegiatan penyuluhan PPM selanjutnya. Kekurangan-kekurangan yang muncul di antaranya karena media daring yang digunakan serta teknik penyuluhan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang membantu dalam kegiatan penyuluhan dan publikasian artikel ini. Beberapa pihak tersebut diantaranya: (1) Bapak Lurah, Kelurahan Galanggang, Kecamatan Batujajar, Kabupaten Bandung Barat, beserta staf; (2) Warga masyarakat kelurahan Galanggang; (3) Rektor IKIP Siliwangi, Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa, dan Ketua Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia; (4) Editor in Chief Community Development Journal, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Bangkinang; dan (5) semua pihak yang membantu dan tidak dapat disebutkan satu persatu.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilianti, D., Herawati, M. N., & Isnaini, H. (2019). Pengaruh Pemberian Hadiah terhadap Minat Siswa dalam Menulis Teks Cerpen pada Siswa SMP. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP Siliwangi, Vol. 2 No.3*, 427-432.
- Arriany, I., Junadi, & Laksono, A. D. (2020). Pelatihan E-Learning untuk Tutor Pendidikan Kesetaraan. *Community Development Journal, Vol. 1 No. 2*, 118-124.

- Budiharto, Triyono, & Suparman. (2018). Literasi Sekolah sebagai Upaya Penciptaan Masyarakat Pembelajar yang Berdampak pada Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Seuneubok: Jurnal Ilmu-Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya, dan Kependidikan, Volume 5, No. 1*, 153-166.
- Depdikbud. (2015). *KBBI Edisi V*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Herliani, Y., Isnaini, H., & Puspitasari, P. (2020). Penyuluhan Pentingnya Literasi di Masa Pandemi pada Siswa SMK Profita Bandung Tahun Ajaran 2020/2021. *Community Development Journal, Vol. 1 No. 3*, 277-283.
- Isnaini, H. (2019, 8 Agustus 2019). *Pembelajaran Memahami Karya Sastra Sebagai Bagian Pembelajaran Kritik Sastra pada Siswa Sekolah Menengah Atas*. Paper presented at the Seminar Nasional Pendidikan, FKIP UNMA, Majalengka, Jawa Barat.
- Isnaini, H., & Herliani, Y. (2020). Penyuluhan Pembelajaran Menulis Puisi Berbasis Karakter di SMK Profita Kota Bandung Tahun Ajaran 2019-2020. *Community Development Journal, Vol 1 No. 2*, 78-83.
- Moleong, L. J. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suharsimi, A. (2006). *Prosedur Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Supini, P., Sudrajat, R. T., & Isnaini, H. (2021). Pembelajaran Menulis Teks Drama dengan Menggunakan Metode Picture and Picture. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP Siliwangi, Vol. 4 No. 1*, 16-23.
- Taufani, G. K. (2008). *Menginstal Minat Baca Peserta Didik*. Bandung: PT Globalindo Universal Multikreasi.
- Wikanengsih, Isnaini, H., & Kartiwi, Y. M. (2019a). Pembelajaran Teks Anekdote dengan Menggunakan Media Video Animasi pada Siswa Kelas X SMK Profita Bandung 2018/2019. *Onoma: Pendidikan Bahasa dan Sastra, Universitas Cokroaminoto, Palopo, Vol. 5 No. 2*, 383-398.
- Wikanengsih, Isnaini, H., & Kartiwi, Y. M. (2019b). Penyuluhan Penyusunan Bahan Ajar Bahasa Indonesia yang Inovatif Bagi Guru-Guru SMP di Kabupaten Subang, Jawa Barat. *Cendekia: Jurnal Pengabdian Masyarakat, Uniska Kediri, Vol. 1 No. 2*, 52-58.